

**EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
EXAMPLES NON EXAMPLES DAN *TEAMS GAME TOURNAMENT* (TGT)
PADA POKOK BAHASAN KUBUS DAN BALOK DITINJAU DARI
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA**

(Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 3 Sawit

Tahun Ajaran 2011/2012)

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH



Disusun Oleh:

FITRI ANDAYANI

A 410 080 145

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Dr. H. Sumardi, M.Si (Pembimbing I)

NIP : 131283257

Nama : Dra. Sri Sutarni, M.Pd (Pembimbing II)

NIK : 563

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Fitri Andayani

NIM : A 410 080 145

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi: **EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES* DAN *TEAMS GAME
TOURNAMENT* (TGT) PADA POKOK BAHASAN KUBUS DAN
BALOK DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
SISWA (Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 3
Sawit Tahun Ajaran 2011/ 2012)**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Januari 2013

Pembimbing I

Dr. H. Sumardi, M.Si

NIP. 131283257

Pembimbing II

Dra. Sri Sutarni, M.Pd

NIK. 563

**EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
EXAMPLES NON EXAMPLES DAN TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT)
PADA POKOK BAHASAN KUBUS DAN BALOK DITINJAU DARI
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA
(Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 3 Sawit
Tahun Ajaran 2011/2012)**

Oleh

Fitri Andayani¹, Sumardi², dan Sri Sutarni³

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, viex_cha90@yahoo.co.id

²Staf Pengajar UMS Surakarta, s_mardi15@yahoo.co.id

³Staf Pengajar UMS Surakarta, s_sutarni@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan prestasi belajar matematika pada siswa yang diberi pembelajaran dengan model Examples Non Examples dan Teams Game Tournament (TGT), (2) perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif siswa, (3) interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap prestasi belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 3 Sawit tahun ajaran 2011/ 2012 yang terdiri dari 6 kelas. Sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas yaitu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yang menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Dari hasil penelitian untuk $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan, (1) terdapat perbedaan prestasi belajar matematika pada siswa yang diberi pembelajaran dengan model Examples Non Examples dengan Teams Game Tournament (TGT), dengan $F_A = 4,248$, (2) terdapat perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif siswa, dengan $F_B = 7,407$, (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap prestasi belajar matematika, dengan $F_{AB} = 5,963$.

Kata kunci : Teams Game Tournamen (TGT), Examples Non Examples dan berpikir kreatif.

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan

pendidikan perlu dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berpusat kepada guru, sehingga siswa cenderung kurang kreatif. Banyak cara yang dapat dilaksanakan agar siswa menjadi kreatif, salah satunya yaitu dengan merubah paradigma pembelajaran. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswalah yang dituntut untuk aktif sehingga guru tidak merupakan peran utama pembelajaran.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat dilihat dari tingkatan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi prestasi belajar maka semakin tinggi keberhasilan pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya kemampuan berpikir kreatif belajar matematika masih lemah antara lain dalam memahami rumus, generalisasi, dan konteks kehidupan nyata dengan ilmu matematika. Hal tersebut merupakan tantangan dalam pendidikan matematika. Khususnya, guru perlu mencari pendekatan pembelajaran yang bisa membangkitkan berpikir kreatif siswa, dan dapat meningkatkan prestasi belajar dalam matematika.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Karena model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada proses belajar dalam kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman tentang materi pelajaran yang tidak diperoleh dari model ceramah.

Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu melalui model *Examples Non Examples* yaitu suatu model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Lamiran, 2011: 65). Model pembelajaran yang lain adalah *Teams Game Tournament* (TGT) yaitu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik, kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka (Slavin, 2008: 163). Terkait dengan uraian di atas, mendorong bagi peneliti untuk melakukan suatu eksperimentasi

pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Examples Non Examples* dan TGT ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prabawati Rini Mintarja (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Model TGT dapat: (1) meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V SD N IV Pasekan; (2) meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Adeneye Olarewaju Adeleye Awofala (2012) yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi yang signifikan terhadap matematika antara pembelajaran kooperatif tipe STAD/ TGT dengan pembelajaran individualistik. Kooperatif memberikan lebih banyak ruang dan kesempatan pada siswa untuk membahas, memecahkan masalah, menciptakan solusi, memberikan ide dan saling membantu itulah yang menjadi alasan adanya perbedaan prestasi yang signifikan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Tririn Lestari (2009) yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa yang dilakukan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran matematika realistik lebih efektif dibandingkan dengan perangkat pembelajaran kooperatif tipe TGT ditinjau dari perangkat pembelajarannya pada pokok bahasan operasi hitung bilangan kelas IV SD.

Memperhatikan uraian tersebut di atas, studi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan prestasi belajar matematika pada siswa yang diberi pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* dan TGT, (2) perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif siswa, (3) interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap prestasi belajar matematika. Maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H_{1A} : Ada perbedaan prestasi belajar matematika pada siswa yang diberi pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* dan TGT.

H_{1B} : Ada perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif siswa.

H_{1AB}: Ada interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Dengan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa dan variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif dan kemampuan berpikir kreatif siswa. model yang digunakan adalah model *Examples Non Examples* sebagai perlakuan pada kelas kontrol dan model TGT sebagai perlakuan pada kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut kemudian dibandingkan, dengan meninjau pada kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan membandingkan kedua kelas tersebut, diharapkan dapat diketahui perbedaan prestasi belajar antara model *Examples Non Examples* dan TGT.

Pada *kelas* eksperimen digunakan model TGT yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Strategi ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu menyampaikan materi dalam penyajian kelas, pembagian kelompok secara heterogen dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa, game yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok, turnamen dan penghargaan kelompok.

Kemudian pada kelas kontrol, digunakan model *Examples Non Examples* Pada metode ini juga terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa bekerjasama dalam kelompok menganalisa gambar dan hasil diskusi dicatat pada kertas, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru membuat kesimpulan bersama dengan harapan apa yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik

Pengambilan sampel digunakan *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu dan tidak secara individu. Sampling adalah penentuan sampel dalam suatu populasi (Sukmadinata, 2011: 251). Sebelum menghitung data hasil penelitian, selain memeriksa normalitas dan homogenitas perlu juga diadakan uji *varian matching* mengingat sampel yang diteliti berasal dari dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *varian matching* bertujuan untuk menentukan kondisi keseimbangan kemampuan awal siswa.

Sedangkan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar tersebut digunakan metode tes untuk mengevaluasi keberhasilan model *Examples Non Examples* dan TGT terhadap prestasi siswa. Namun sebelum digunakan, soal tes ini perlu diuji apakah layak digunakan dalam penelitian. Pengujian yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas soal. Untuk mengetahui validitas tiap item instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 168). Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas soal digunakan rumus KR-20.

Selain itu metode angket digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keseriusan mengerjakan tes prestasi.

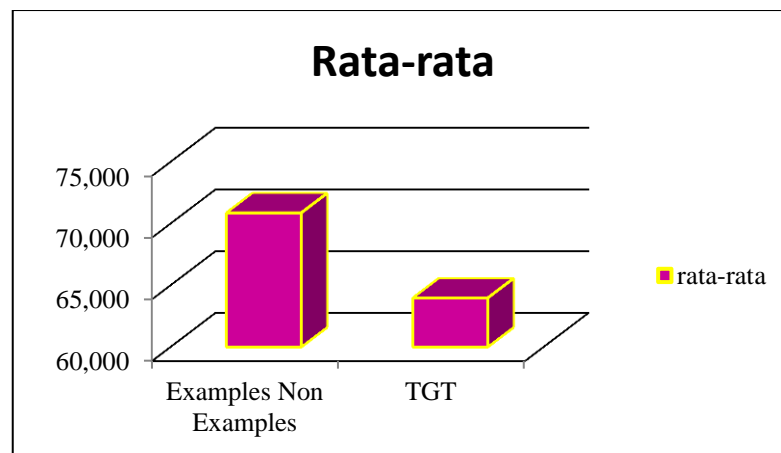
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 25 soal, didapatkan hasil reliabilitas menunjukkan hasil reliabilitas yang sangat tinggi, yaitu $r_{11} = 0,820$, maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan. Sedangkan untuk validitas soal, didapatkan 5 soal yang tidak valid dan 20 soal valid. Ini berarti terdapat 20 soal yang nilai validitasnya lebih dari nilai validitas tabel dengan jumlah subyek 28, yaitu $r_{tabel} = 0,374$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Pengujian Validitas Tes Prestasi Belajar

No. Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Kesimpulan	No. soal	r_{xy}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,207	0,374	Tidak valid	14	0,398	0,374	Valid
2	0,398	0,374	Valid	15	0,851	0,374	Valid
3	0,459	0,374	Valid	16	-0,118	0,374	Tidak valid
4	0,464	0,374	Valid	17	0,701	0,374	Valid
5	0,514	0,374	Valid	18	0,428	0,374	Valid
6	0,392	0,374	Valid	19	0,443	0,374	Valid
7	0,739	0,374	Valid	20	0,721	0,374	Valid
8	-0,196	0,374	Tidak valid	21	0,458	0,374	Valid
9	-0,308	0,374	Tidak valid	22	0,616	0,374	Valid
10	0,648	0,374	Valid	23	0,448	0,374	Valid
11	-0,196	0,374	Tidak valid	24	0,838	0,374	Valid
12	0,428	0,374	Valid	25	0,398	0,374	Valid
13	0,428	0,374	Valid				

Model *Examples Non Examples* mendapatkan tanggapan positif dari siswa dan guru. Hal ini terbukti dari pengolahan hasil tes prestasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa menggunakan model *Examples Non Examples* memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi daripada rata-rata hasil prestasi belajar dengan menggunakan model TGT. Hasil analisis data dipaparkan dalam gambar 1.



Gambar 1

Diagram batang perbandingan rata-rata dalam penggunaan model pembelajaran

Sejalan dengan Tririn Lestari (2009) mengenai pembelajaran matematika melalui pendekatan TGT yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT kurang efektif pada pembelajaran pada pokok bahasan operasi hitung bilangan. Oleh karena itu, dengan model *Examples Non Examples* siswa menjadi lebih berpikir kreatif, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Dari hasil analisis variansi dua jalan yang telah dilakukan, model *Examples Non Examples* dan TGT memiliki perbedaan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan kemampuan berpikir kreatif belajar siswa juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Rangkuman hasil ANAVA dua jalan ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2
Rangkuman analisis variansi dua jalan sel tak sama

Sumber	JK	dk	RK	F _{obs}	F _{tabel}	H ₀
(A)	375,442	1	375,442	4,248	4,027	Ditolak
(B)	1309,298	2	654,649	7,407	3,175	Ditolak
Interaksi (AB)	1053,927	2	526,964	5,963	3,175	Ditolak
Galat	4595,777	52	88,380			
Total	7334,444	57				

Berdasarkan tabel diatas dan menggunakan taraf signifikansi 5% dihasilkan pada hipotesis pertama $F_A = 4,248$ dan F_{tabel} pada taraf signifikasi 5% adalah 4,027. Karena $F_A > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan model pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Dengan demikian ada perbedaan prestasi belajar matematika pada siswa yang diberi pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* dan TGT. Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata prestasi belajar matematika sebesar 63,966, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata prestasi belajar matematika sebesar 70,864. Ini berarti bahwa rata-rata prestasi belajar matematika siswa yang diberikan model *Examples Non Examples* lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar matematika siswa yang diberikan model TGT.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan prestasi belajar matematika pada siswa yang diberi pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* dan TGT. Dalam penggunaan model *Examples Non Examples* memacu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menganalisis contoh gambar, sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa dapat berkembang dengan lebih baik.

Kemudian untuk hipotesis kedua, hasil ANAVA dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikasi 5% diperoleh $F_B = 7,402$ dan $F_{\text{tabel}} = 3,175$. Karena $F_B > F_{\text{tabel}}$, maka ada perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kondisi ini didukung bahwa siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif belajar tinggi terlihat lebih serius saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif sedang serius mengerjakan tugas tetapi sesekali mereka masih menggunakan waktu untuk mengobrol dengan teman, sedangkan siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah cenderung kurang serius saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, mereka lebih banyak menggunakan waktu untuk mengobrol dengan teman. Perbedaan kemampuan berpikir kreatif tersebut mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif belajar siswa, maka semakin baik prestasi yang dicapai dan sebaliknya semakin rendah kemampuan berpikir kreatif belajar siswa, maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa perbedaan kemampuan berpikir kreatif belajar siswa menghasilkan prestasi belajar yang berbeda. Siswa yang tinggi kemampuan berpikir kreatifnya mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa yang tingkat kemampuan berpikir kreatif belajar rendah. Jadi dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa yang berbeda-beda mengakibatkan prestasi belajar yang berbeda pula. Perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Rangkuman Analisis Uji Komparasi Antar Kolom

H_0	F_{obs}	$2F_{0,05; 2; 52}$	Keputusan
$\mu_{B1} = \mu_{B2}$	0,003	6,350	Diterima
$\mu_{B1} = \mu_{B3}$	10,097	6,350	Ditolak
$\mu_{B2} = \mu_{B3}$	13,633	6,350	Ditolak

Komparasi pertama menyatakan perbandingan antara prestasi belajar kelompok siswa kemampuan berpikir kreatif tinggi dan sedang. Komparasi kedua menyatakan perbandingan antara prestasi belajar kelompok siswa kemampuan berpikir kreatif tinggi dan rendah. Komparasi ketiga menyatakan perbandingan antara prestasi belajar kelompok siswa kemampuan berpikir kreatif sedang dan rendah.

Pada komparasi pertama didapatkan H_0 diterima, ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelompok siswa kemampuan berpikir kreatif tinggi dan sedang. Namun, pada komparasi kedua dan ketiga didapat H_0 ditolak, ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelompok siswa kemampuan berpikir kreatif tinggi dan rendah, juga ada perbedaan prestasi belajar kelompok siswa kemampuan berpikir kreatif sedang dan rendah.

Untuk hipotesis ketiga, ANAVA dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5% menyatakan hasil $F_{AB} = 5,963$ dan $F_{tabel} = 3,175$. Karena $F_{AB} > F_{tabel}$, maka ada interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap prestasi belajar.

Adanya interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada tabel 3. Dapat dilihat pula bahwa rerata pada kelas eksperimen tidak selalu lebih tinggi daripada rerata pada kelas kontrol, terutama pada aktivitas belajar rendah.

Tabel 3
Rangkuman Komparasi Ganda Antar Sel

H_0	F_{obs}	$5F_{0,05; 5; 52}$	Keputusan
$\mu_{A1} = \mu_{B1}$	-0,631	11,965	Diterima
$\mu_{A1} = \mu_{B2}$	-0,898	11,965	Diterima
$\mu_{A1} = \mu_{B3}$	0,597	11,965	Diterima
$\mu_{A2} = \mu_{B1}$	-0,095	11,965	Diterima
$\mu_{A2} = \mu_{B2}$	-0,113	11,965	Diterima
$\mu_{A2} = \mu_{B3}$	1,325	11,965	Diterima

Dari tabel 3 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa yang diberi pembelajaran dengan model TGT, masing-masing tingkatan kemampuan berpikir kreatif yang berbeda mendapatkan rata-rata hasil belajar yang sama.
2. Siswa yang diberi pembelajaran dengan model *Examples Non Examples*, masing-masing tingkatan kemampuan berpikir kreatif yang berbeda mendapatkan rata-rata hasil belajar yang sama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan model pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika, berdasarkan $F_A = 4,248$. Nilai rata-rata prestasi belajar matematika siswa yang dikenai model *Examples Non Examples* sebesar 70,862 dan nilai rata-rata prestasi belajar matematika siswa yang dikenai model TGT sebesar 63,966. Dengan demikian, pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* lebih baik daripada pembelajaran matematika dengan menggunakan model TGT.
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif belajar siswa. Hal ini didasarkan dari analisis data diperoleh $F_B = 7,407$. Dengan demikian disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif belajar siswa, maka semakin baik prestasi yang dicapai dan sebaliknya semakin rendah kemampuan berpikir kreatif belajar siswa, maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif belajar siswa terhadap prestasi belajar dengan $F_{AB} = 5,963$.

Daftar Pustaka

- Adeneye Olarewaju Adeleye Awofala. 2012. Achievement in Cooperative versus Individualistic Goal-Structured Junior Secondary School Mathematics Classrooms in Nigeria. *International Journal of Mathematics Trends and Technology*, Vol.3, Issue1. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lamiran, Sudarmaji. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Lestari, Tririn. 2009. "Efektivitas Pembelajaran Matematika Realistik dan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) Ditinjau dari Perangkat Pembelajaran pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Kelas IV SD". *Skripsi*. Surakarta. UMS (Tidak Dipublikasikan).

- Mintarja, Prabawati Rini. 2011. "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Pecahan pada Siswa Kelas V SD Negeri IV Pasekan Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri Semester II Tahun Ajaran 2010/2011". *Skripsi*. Surakarta. UNS (Tidak Dipublikasikan).
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.